

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN

Desi Agustin¹, Mariyam², Rini Setyowati³

Jurusan Pendidikan Dasar¹, Program Studi Pendidikan Matematika², Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar³
ISBI Singkawang^{1,2,3}

Email: desiagustin194@gmail.com¹, mariyam.180488@gmail.com²,
rini1989setyowati@gmail.com³

Corresponding author:

Desi Agustin
ISBI Singkawang
desiagustin194@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi pecahan siswa kelas V SDN 21 Singkawang, mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan siswa kelas V SDN 21 Singkawang, mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan kelas V SDN 21 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian regresional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling dan populasi yang digunakan dikelas V yang berjumlah 31 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan tes hasil kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah keseluruhan adalah 793 (rata – rata 0,83) dan persentase sebesar 83%, 2) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah nilai keseluruhan 263 (rata – rata 8,48) dan persentase sebesar 85%, 3) terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan dalam pemecahan masalah siswa pada materi pecahan.

Kata kunci: motivasi belajar siswa, kemampuan dalam memecahkan masalah, matematika, pecahan.

Abstract: This research aims to determine students' learning motivation on fractions material for class IV students at SDN 21 Singkawang, determine students' ability to solve mathematical problems on fractions material for class V students at SDN 21 Singkawang, determine the influence of students' learning motivation on their abilities in solving math problems in class V fraction material at SDN 21 Singkawang. The type of research used is regression research with a quantitative approach and descriptive research design. This research was conducted at SDN 21 Singkawang. The sample in this research was Total Sampling and the population used was in class V, totaling 31 students. The data collection techniques and instruments used were a learning motivation questionnaire and a test of the results of mathematical problem solving abilities on fractions. The results of the research show that: 1) students' learning motivation is in the very high category with a total of 793 (average 0.83) and a percentage of 83%, 2) students' ability to solve problems is included in the good category with a total score of 263 (average 8.48) and a percentage of 85%, 3) there is an influence of student learning motivation on students' problem solving abilities in fraction material.

Key words: student learning motivation, ability to solve problems, mathematics, fractions

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah, dapat membangun sebuah percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis, mampu meningkatkan pengambilan keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari. (La'ia & Harefa, 2021:465)

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang dilatih dalam menyelesaikan masalah maka siswa itu akan mampu mengambil keputusan, sebab ia mempunyai keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlu meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya. (Tanjung & Nababan, 2019:179).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk (2018) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah dengan kategori rendah yang dilihat dari indikator memahami masalah 48,75%, merencanakan penyelesaian 40%, menyelesaikan masalah 7,5% dan melakukan pengecekan 0%. Dalam proses memahami soal diketahui penyebab siswa melakukan kesalahan jenis ini adalah siswa tidak terbiasa dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal. Proses menyusun rencana disebabkan karena siswa tidak mengetahui rencana strategi penyelesaian dengan benar. Siswa kesulitan dalam memasukkan data pada rumus yang sudah dituliskan dan siswa kurang teliti dalam proses perhitungan yang dilakukan. Kesalahan dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh, disebabkan oleh siswa beranggapan bahwa siswa merasa tidak perlu dalam melakukan pengecekan karena dia yakin bahwa jawaban yang diberikan sudah benar.

Hasil penelitian Robbani dan Sumartini (2023) menyatakan bahwa semakin meningkat motivasi belajar siswa maka akan semakin mempengaruhi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah juga dialami oleh siswa kelas V SDN 21 kota Singkawang, hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada siswa kelas V SDN 21 kota Singkawang pada tanggal 8 maret 2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru saat belajar, pemahaman terhadap soal yang masih rendah, kemudian siswa belum mampu membuat model permasalahan dan merencanakan penyelesaian pada soal yang diberikan.

Untuk memperkuat hasil observasi, maka dilakukanlah kegiatan wawancara kepada salah satu guru di SDN 21 Singkawang, kebanyakan peserta didik takut untuk mengerjakan soal di papan tulis yang diberikan guru. Ada juga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dalam memecahkan masalah matematika yang tinggi tetapi hanya sebagian dari satu kelas tersebut. Dengan minimnya motivasi belajar pada peserta didik, sebagian siswa kesulitan dalam memahami materi yang di berikan oleh guru.

Wawancara dilakukan pada beberapa peserta didik di SDN 21 Singkawang dengan inisial "S" dan "T", dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa beberapa peserta didik biasanya merasa panik jika disuruh menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru secara tertulis. Motivasi belajar mereka terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika masih terbilang rendah yang menyebabkan mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran matematika, walaupun guru sudah memberikan cara - cara untuk memecahkan masalah dalam soal yang diberikan tak jarang siswa masih merasa kebingungan dalam memecahkan masalah tersebut.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa siswa masih cenderung terpaku pada buku teks. Karena hal tersebut siswa hanya dapat mengerjakan soal – soal matematika berdasarkan apa yang ada di buku, jika diberikan soal yang berbeda dengan yang ada di buku maka mereka akan mengalami

kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, misalnya siswa hanya dituntut menghafalkan rumus dan menggunakannya tetapi mereka tidak tahu cara menyelesaikan masalah dan manfaat dari rumus-rumus tersebut. Jika rumus yang ada hanya dihafalkan tanpa melibatkan siswa secara langsung untuk berpendapat dan mencoba, maka siswa hanya akan mengingat rumus dan hanya mampu menyelesaikan soal yang mirip dengan contoh yang diberikan guru, mereka akan kesulitan memecahkan masalah jika soal yang mereka hadapi berupa soal tidak rutin atau soal yang sudah kompleks. (Nisrina, 2020).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah juga didukung oleh motivasi siswa dalam belajar, semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Sardiman (dalam Aritonang, 2008). mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh bahan belajar itu dapat tercapai. Menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah, karenanya guru sangat penting mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.

Menurut Sagala (dalam Ananda dan Hayati, 2020), berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mempersiapkan untuk menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, memberikan sasaran antara, sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas, memberikan kesempatan untuk sukses, Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif, adakan persaingan sehat, persaingan atau kompetisi yang sehat akan dapat membangkitkan motivasi belajar. Selain itu, motivasi belajar siswa berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda (2018), bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam pemecahan masalah sangat dibutuhkan motivasi yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Menurut Ananda dan Hayati (2020), motivasi dapat tumbuh dalam diri seseorang karena pada diri yang bersangkutan terdapat tujuan atau keinginan yang ingin dicapai sehingga muncul dorongan untuk mencapainya. Mengingat pentingnya kualitas pendidikan dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat belajar, maka sebagai upaya bagaimana penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mencoba melihat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian regresional untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Desain yang digunakan yaitu menggunakan studi deskriptif. Tempat / lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 21 Singkawang Tengah yang beralamat di jalan merpati nomor 42 Singkawang Barat, kode pos 79122. Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 Juli 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Singkawang Utara yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran tes essay dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini diambil dengan cara menyebar lembar angket dengan 31 pernyataan. Adapun tingkat indikator dari motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Indikator	Jumlah Skor	Rata – Rata	Persentase
Ketekunan dalam belajar	241	0,86	86%
Ulet dalam menghadapi kesulitan	169	0,91	91%
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	174	0,80	80%
Berprestasi dalam belajar	118	0,76	76%
Mandiri dalam belajar	91	0,73	73%
Jumlah Keseluruhan			793
Rata – Rata			0,83
Persentase			83%

Pada indikator “ketekunan dalam belajar” dengan deskripsi 1) kehadiran di sekolah, 2) mengikuti pembelajaran ruangan, dan belajar di rumah memiliki jumlah skor 241 dengan rata – rata 0,86 dan persentase sebesar 86%, pada indikator “ulet dalam menghadapi kesulitan” dengan deskripsi 1) sikap terhadap kesulitan dan 2) usaha menghadapi kesulitan memiliki jumlah skor 169 dengan tingkat rata – rata 0,91 dan persentase sebesar 91%, pada indikator “minat dan ketajaman perhatian dalam belajar” dengan deskripsi 1) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan 2) semangat dalam mengikuti pelajaran memiliki jumlah skor 174 dengan rata – rata 0,80 dan persentase sebesar 80%, pada indikator “berprestasi dalam belajar” dengan deskripsi 1) keinginan untuk berprestasi dan 2) kualitas hasil memiliki jumlah skor 118 dengan jumlah rata – rata 0,76 dan persentase sebesar 76%, dan pada indikator “mandiri dalam belajar” dengan deskripsi 1) penyelesaian tugas atau pr dan 2) menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat disekolah memiliki jumlah skor 91 dengan rata – rata 0,73 dan persentase sebesar 73%. Adapun jumlah keseluruhan motivasi belajar adalah 793 dengan rata – rata 0,83 dan persentase sebesar 83% serta masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Kemampuan pemecahan masalah matematika pada penelitian ini diambil dengan cara memberikan soal matematika yang berupa pecahan sebanyak 4 soal. Soal kemampuan pemecahan masalah dibuat berdasarkan indikator yang digunakan sebanyak 4 indikator sesuai dengan skor yang ditetapkan oleh peneliti. Indikator pertama memiliki skor sebesar 2 jika menjawab sesuai dengan

yang ditentukan, indikator kedua memiliki skor sebesar 3 jika menjawab sesuai dengan yang ditentukan, indikator 3 memiliki skor sebesar 3 jika menjawab sesuai dengan yang telah ditentukan, dan indikator 4 memiliki skor sebesar 2 jika menjawab sesuai dengan yang telah ditentukan. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Rentang	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	Rata – Rata Nilai
1	91 – 100	Sangat baik	5	16, 1%	100
2	81 – 90	Baik	12	34,6%	90
3	71 – 80	Cukup	9	23,2%	80
4	51 – 70	Kurang	4	9%	70
5	0 – 50	Sangat kurang	1	1,6%	50
Rata – rata keseluruhan					390
Persentase keseluruhan					85%

Berdasarkan data dari Tabel 2 diketahui bahwa siswa paling banyak berada pada kategori baik yaitu sekitar 34,6% dan siswa yang sangat kurang hanya sekitar 1,6% dilihat dari jumlah rata – rata keseluruhan yaitu sebesar 390 dengan persentase 85%. Karena sampel kurang dari 50 orang maka digunakan uji normalitas Shapiro – Wilk. Tujuan dilakukan uji normalitas data yaitu untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
	,888	31	,058

Dari hasil output tersebut dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,058. Karena nilai signifikansi (Sig.) tersebut > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa data hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antar variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	10,242	10	1,024	,745	,676
		Linearity	,137	1	,137	,099	,756
		Deviation from Linearity	10,105	9	1,123	,817	,608
	Within Groups		27,500	20	1,375		
	Total		37,742	30			

Dari hasil output diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) dari Deviation from Linearity sebesar $0,608 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data linear antara variabel motivasi belajar (X) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Uji regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun uji regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,016	1,690		,601	,553
Motivasi Belajar	,268	,066	,611	4,082	,000

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$. Angka konstan dari unstandardized coefficients = a. Pada tabel tersebut nilai a sebesar 1,016. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Motivasi Belajar (X) maka nilai konsisten Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) sebesar 1,016. Sedangkan angka koefisien regresi = b. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai b sebesar 0,268 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Motivasi Belajar (X) maka Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) akan meningkat sebesar 0,268. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 1,016 + 0,268 X$.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi pada output SPSS dengan probabilitas 0,05. Dapat dilihat bahwa pada output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)”. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dengan koefisien determinasi maka peneliti berpedoman pada nilai R square atau R^2 yang terdapat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,351	1,114

Dari Tabel 6 diketahui nilai R square sebesar 0,373. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) adalah sebesar 37,3% sedangkan sisanya yaitu 62,7% kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X) berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) dengan total pengaruh sebesar 37,3% yang bermakna semakin menurunnya

motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa maka siswa diberikan lembar angket motivasi belajar siswa. Adapun indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 indikator yaitu; ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. Angket ini diberikan kepada siswa kelas V di SDN 21 Singkawang yang berjumlah 31 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket motivasi belajar siswa, kategori motivasi belajar siswa terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 52%, 12 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 12%, dan 1 siswa memiliki kategori cukup dengan rata-rata skor 0,1%

Didapatkan kriteria belajar siswa secara keseluruhan digolongkan pada kriteria sangat tinggi dengan rata-rata 83. Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator 2 yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan memiliki presentase tertinggi 91%. Sedangkan presentase terendah pada indikator 5 yaitu mandiri dalam belajar 73%. Perolehan presentase keseluruhan skor angket motivasi belajar siswa SDN 21 Singkawang yaitu sebesar 83%, yang artinya motivasi belajar siswa SDN 21 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori sangat tinggi. Dilihat dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui siswa kelas V SDN 21 sudah mempunyai motivasi belajar yang baik, seperti pada indikator ketekunan dalam belajar, siswa sehingga peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama. Ulet dalam menghadapi kesulitan, peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat putus asa dalam menghadapi minat dan ketajaman, peserta didik menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar masalah tersebut yang sedang dihadapi. Berprestasi dalam belajar, peserta didik untuk berprestasi dan meningkatkan hasil belajar. Mandiri dalam belajar peserta didik akan mengajarkan apa yang menjadi tugasnya tanpa harus disuruh oleh siapapun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Rahman (2022) yang berjudul pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal penyebaran, maka dilakukan penyebaran soal kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan siswa kelas V di SDN 21 Singkawang yang berjumlah 31 siswa. Jawaban dari siswa kemudian diberi skor dan diklasifikasikan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah Matematika pada materi pecahan menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa memiliki kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 100, 12 siswa memiliki kategori baik dengan rata-rata skor 90, 9 siswa memiliki kategori cukup

dengan rata-rata skor 80, 4 siswa memiliki kategori kurang dengan rata – rata skor 70 dan 1 siswa memiliki kategori sangat kurang dengan rata-rata 50. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes didapatkan nilai sebesar 390 dengan tingkat persentase sebesar 85% yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan kelas V di SDN 21 Singkawang ber kriteria baik. Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap soal, soal yang memiliki presentase tertinggi sebesar 95%. sedangkan presentase terendah terletak pada soal 3 yaitu dengan persentase sebesar 68%. perolehan presentase keseluruhan skor kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan SDN 21 Singkawang yaitu sebesar 85%, yang kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan SDN 21 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hafizah Delyana (2015) dengan judul peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII melalui penerapan pendekatan open ended yang menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah khususnya dalam pelajaran matematika sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.

Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam materi pecahan. Berdasarkan analisis menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS, pada data motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan yang berjumlah 31 siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan. Data tersebut dapat di lihat dari perolehan angket yang kategori sangat tinggi berjumlah lebih banyak yaitu 19 orang di bandingkan kategori tinggi 12 orang, dan kategori cukup 1 orang.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah memiliki koefisien regresi sebesar 1.016. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) maka dapat melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi pada output SPSS dengan probabilitas 0,05. Dapat dilihat bahwa pada output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Roesdiana (2023) dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gender yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematisnya dan begitupun sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya serta pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis tidak bergantung pada gender.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sangat

tinggi dengan jumlah keseluruhan adalah 793 (rata – rata 0,83) dan persentase sebesar 83%. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah nilai keseluruhan 263 (rata – rata 8,48) dan persentase sebesar 85%. Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan dalam pemecahan masalah siswa pada materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 144-153.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7 (10), 11-21.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2).
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2), 463-474.
- Nisrina, N. (2020). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3).
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 148-158.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 148-158.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 (2).